

**ANALISIS PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
BERDASAR PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
DI PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING, Tbk**

**Olivia Agustin**

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
oliviaagustin91@gmail.com

**Dianne Frisko, S.E., M.Ak.**

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
dianne@ubaya.ac.id

**Abstrak** - Setiap badan usaha, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara tidak langsung pasti membutuhkan masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Keberadaan badan usaha dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi masyarakat disekitarnya. Para pelaku dunia industri mulai menyadari bahwa dalam menjalankan usahanya, selain bertujuan untuk memperoleh profit tentunya juga harus turut memperhatikan aspek lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, badan usaha memiliki tanggung jawab kepada *stakeholders* untuk memberikan nilai tambah dan bentuk kepedulian badan usaha terhadap lingkungan disekitar. Hal ini yang menyebabkan badan usaha perlu melakukan kegiatan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam melaksanakan CSR, diperlukan acuan/ prinsip untuk dapat menilai pelaksanaan CSR telah berjalan dengan efektif atau tidak. Salah satunya yaitu Prinsip-prinsip dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan adanya prinsip GCG, diharapkan praktik CSR dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu badan usaha yang telah menerapkan program CSR, yaitu PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. Badan usaha dagang ini merupakan distributor dari produk-produk kesehatan dan obat-obatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh badan usaha dalam menerapkan program CSR. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam mengembangkan program CSR di masa yang akan datang sehingga sesuai dengan prinsip GCG dan kebutuhan para *stakeholders*.

**Kata kunci** : *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Sustainability Report*

**Abstract** - In running its operations, any business entity definitely need the community and the surrounding environment. The existence of business entity can provide a positive or negative impact to the surrounding community. The perpetrators of the industrialized world began to realize that in their business, besides aiming to earn profits entity also need take a good care in environmental and community aspects. Therefore, the entity has a responsibility to its

stakeholders to deliver value added and concern to the surrounding environment the entity. This is why enterprises need to adopt Corporate Social Responsibility (CSR). In implementing CSR, entity required reference / principles in order to assess whether the implementation of CSR has been carried out effectively or not. One of them is the Principles of Good Corporate Governance (GCG). With the principle of good corporate governance, CSR practices are expected to be more in line with community needs.

One of the business entities that have implemented CSR programs is PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. Agency trading business is a distributor of healthcare products and medicines. The purpose of this study is to provide recommendations related to the constraints faced by business entities in implementing CSR programs. In the current study, researcher expect that it can assist management in developing CSR programs in the future, in accordance with the principles of good corporate governance and the needs of its stakeholders.

**Keywords** : Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Sustainability Report

## **PENDAHULUAN**

Isu tentang tanggung jawab sosial badan usaha atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini menjadi isu utama yang semakin populer, tidak hanya di bisnis nasional tetapi juga internasional. Karena itu semakin banyak pula dunia usaha dan pihak-pihak terkait yang mulai merespon CSR dan menyediakannya dalam program badan usaha. Menurut riset yang dilakukan oleh *Roper Search Worldwide* menunjukkan 75% responden memberi nilai lebih kepada produk dan jasa yang dipasarkan oleh perusahaan yang memberi kontribusi nyata kepada komunitas melalui program pembangunan. Sekitar 66% responden juga menunjukkan bahwa mereka siap berganti merek kepada merek perusahaan yang memiliki citra sosial yang positif. Konsumen menaruh perhatiannya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas, yang menyangkut etika bisnis dan tanggung jawab sosialnya (Asy'ari, 2009).

Adapun hasil survey PWC terhadap CEO global 2003 tentang CSR, menyatakan bahwa 79% dari lebih 1.000 CEO di 33 negara mengakui bahwa "*sustainability is vital to the profitability of any company*". Survey lainnya yang dilakukan terhadap 350 perusahaan besar di Eropa melaporkan bahwa 78% dari *eksekutif* (responden) mengakui bahwa "*integrating responsible business practices make a company more competitive*".

Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Intinya selain bertujuan mencari keuntungan, badan usaha juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri pada Nurkhin, 2008). Namun pada kenyataannya, tidak semua badan usaha mau dan mampu dalam melaksanakan CSR, karena CSR berkaitan erat dengan moral dan etika bisnis (Suharto, 2007). Implementasi dari tanggung jawab sosial perusahaan tidak terlepas dari prinsip-prinsip GCG dalam badan usaha yang dapat mendorong pihak manajemen untuk mengelola perusahaan termasuk mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip GCG diharapkan dapat membantu praktik CSR yang ada dalam suatu badan usaha (Pedoman Umum GCG KNKG, 2006).

Dari fenomena tersebut, peneliti ingin memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan kegiatan CSR yang ada, manfaat yang diperoleh beserta tantangan maupun hambatan yang dihadapi oleh PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk terkait dengan pelaksanaan praktik CSR yang berdasar pada prinsip-prinsip GCG.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan analisis dokumen. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Enseval Putera Megatrading, Tbk cabang Surabaya I yang ada di Jalan Berbek Industri VII / 8-10, Waru-Sidoarjo yang bergerak di bidang farmasi (obat-obatan) dan distributor alat kesehatan. Pada penelitian ini, peneliti hendak mengidentifikasi dan mengetahui penerapan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasar pada *Good Corporate Governance* (GCG) pada badan usaha tersebut. Data terkait program CSR yang digunakan sebagai informasi dalam penelitian ini dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Peneliti memperoleh data dari wawancara dengan *Area Business Manager* dan Sekretaris, analisis dokumen yang diperoleh dari laporan kegiatan CSR yang telah berlangsung, beserta observasi langsung. Peneliti melakukan pengamatan pada data CSR yang ada dan dikaitkan dengan kelima prinsip GCG, yaitu *Transparency* (Keterbukaan informasi), *Accountability* (dapat

dipertanggungjawabkan), *Responsibility* (pertanggungjawaban), *Independency* (kemandirian), dan *Fairness* (kewajaran). Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai dan mengidentifikasi apakah setiap program CSR yang ada sudah sesuai atau belum dengan prinsip GCG tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah *Descriptive Research*, untuk memberikan gambaran spesifik dari sebuah situasi, lingkungan sosial, dan hubungan, yaitu untuk mengetahui penerapan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasar pada *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk (EPM). Manfaat dari penelitian ini adalah *Applied Research*, dimana hasil identifikasi tersebut nantinya tidak hanya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi peneliti juga membantu memberikan rekomendasi terkait pelaksanaan program CSR di PT Enseval Putera Megatrading, Tbk, yang disesuaikan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

*Main Research Question* dari penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* Berdasar Prinsip *Good Corporate Governance* di PT Enseval Putera Megatrading, Tbk ?

Untuk menjawab *Main Research Question* diperlukan langkah-langkah yang tercermin dalam *Mini Research Question* yang perlu dijawab, yaitu :

1. Bagaimana pertimbangan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk dalam menentukan program CSR serta apa saja bentuk kegiatan CSR nya?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan CSR dan pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam praktik CSR di PT Enseval Putera Megatrading, Tbk?
3. Bagaimana badan usaha menyikapi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan CSR dari sudut pandang prinsip GCG ?
4. Bagaimana seharusnya perbaikan yang dilakukan badan usaha dalam pelaksanaan kegiatan CSR terkait peran prinsip GCG, di PT Enseval Putera Megatrading, Tbk?

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa program CSR yang di lakukan tidak semata-mata untuk mencari profit (keuntungan), tetapi juga ingin berbagi (kegiatan sosial) kepada masyarakat sekitar dan juga kepada keluarga para karyawannya. Oleh karena itu, PT Enseval Putera Megatrading, Tbk melakukan program CSR. Pemilihan program CSR yang dilakukan bukan untuk dikenal masyarakat namun sebagai aktivitas sosial supaya bisa berbagi kepada sesama dan secara tidak langsung mengajak para karyawannya untuk berpartisipasi dalam melakukan kegiatan sosial.

Program CSR yang dilakukan oleh PT.EPM ada 5, yaitu : Program Donor Darah, Penanaman Pohon Pucuk Merah, Beasiswa untuk Anak Karyawan yang Berprestasi, Program Sahabat Puskesmas, serta Bantuan Tanggap Bencana.

### **1. Program Donor Darah**

Program Donor Darah yang dilakukan oleh PT.EPM selama ini telah memenuhi aspek sosial dan lingkungan, dimana melalui kegiatan ini membutuhkan partisipasi dari seluruh pihak manajemen, karyawan serta para principal yang tergabung dalam PT.EPM dan secara tidak langsung kegiatan ini dapat membantu program pemerintah dalam membantu masyarakat yang membutuhkan darah. Selain itu, kegiatan ini sesuai dengan level ke 2, terlihat dengan adanya keinginan dari badan usaha untuk menyejahterakan masyarakat, melalui kegiatan bidang kesehatan. Dengan kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat melihat dan merasakan secara langsung tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh badan usaha.

### **2. Penanaman Pohon Pucuk Merah**

Untuk kegiatan penanaman pohon pucuk merah ini, telah memenuhi aspek lingkungan dengan baik. Program ini merupakan amanat yang diberikan oleh pihak manajemen pusat sebagai ciri khas yang ditanam di depan pintu masuk bagi semua PT.EPM baik kantor pusat maupun seluruh kantor cabang yang ada di seluruh Indonesia. Kegiatan ini dikategorikan dalam level 1 karena kegiatan ini berkaitan dengan simbol yang dibuat

badan usaha sebagai ciri khas dari perencanaan bisnis perusahaan dimana penanaman pohon pucuk merah ini memiliki makna tersendiri bagi badan usaha terkait dengan visi dan misi badan usaha.

### **3. Beasiswa untuk Anak Karyawan yang Berprestasi**

Program beasiswa untuk anak karyawan yang berprestasi ini telah memenuhi aspek sosial, dimana badan usaha telah berusaha memenuhi tanggung jawab sosial terhadap stakeholdernya, terutama pada karyawannya. Badan usaha memperhatikan kesejahteraan karyawan melalui pemberian bantuan dana pendidikan bagi anak-anak dari karyawannya yang berprestasi dibidang akademik. Dengan adanya pemberian beasiswa tersebut, maka badan usaha berperan penting dalam menjunjung tinggi hak asasi manusia. Hal tersebut ditujukan agar anak-anak karyawan dapat sekolah sampai jenjang lebih tinggi dan memperoleh pendidikan layak sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Pemberian bantuan dana pendidikan bagi anak karyawan yang kurang mampu ini telah memenuhi aspek ekonomi. Hal ini juga merupakan salah satu perbuatan mulia dan berakhlak tinggi. Kegiatan ini termasuk dalam level 2 karena badan usaha menerapkan Filantropi melalui pemberian beasiswa.

### **4. Program Sahabat Puskesmas**

Dalam program sahabat puskesmas ini, badan usaha telah memenuhi aspek sosial dan lingkungan. Melalui program ini, badan usaha telah menunjukkan kepedulian sosial yang dimiliki oleh seluruh *civitas* badan usaha, mulai dari pihak manajemen, karyawan, maupun seluruh *principal* yang tergabung dalam badan usaha tersebut. Program sahabat puskesmas ini sesuai dengan aspek sosial yang terlihat dari rasa sosial serta kepedulian dari PT.EPM untuk memberikan bantuan terhadap puskesmas (pelayanan kesehatan masyarakat) berupa pemberian buku-buku bacaan dan rak buku sehingga dapat berguna dan memberikan ilmu pengetahuan

bagi anak-anak hingga orang dewasa. Dikatakan memenuhi aspek hak asasi manusia karena badan usaha telah berusaha memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat dalam hal ilmu pengetahuan yang minim, sehingga badan usaha tergerak untuk memberikan bantuan dalam bentuk program sahabat puskesmas yang dilakukan secara serentak oleh pusat hingga anak cabang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini sesuai dengan level 3 karena badan usaha memberikan bantuan dengan memikirkan masa manfaat yang dapat dijangkau dari adanya bantuan yang diberikan sehingga dapat dirasakan manfaatnya dalam jangka waktu yang lama oleh masyarakat.

#### **5. Bantuan Tanggap Bencana**

Bantuan tanggap bencana yang dilakukan oleh badan usaha sesuai dengan aspek sosial, lingkungan, hak asasi manusia, serta aspek lingkungan. Bantuan yang diberikan ini berupa sumbangan baik materiil, moril, dan sumber daya manusia yang dibutuhkan sewaktu-waktu jika terjadi suatu bencana yang disebabkan oleh alam. Seperti pada cabang Enseval yang berada di Jogjakarta, telah melakukan program ini pada saat terjadi bencana gunung merapi yang meletus pada tahun 2010. Sedangkan untuk kantor cabang yang berada di Surabaya belum merealisasikan bantuan tanggap bencana ini hingga tahun 2012. Kegiatan ini sesuai dengan level 2 karena badan usaha memberikan bantuan terhadap bencana alam yang terjadi.

Berikut hasil analisa CSR yang dilakukan oleh PT Enseval Putera Megatrading, Tbk (PT EPM).

**Tabel 1**

**Tabel CSR PT Enseval Putera Megatrading, Tbk**

PROGRAM CSR	SEJAK TAHUN	PELAKSANAAN	PIHAK-PIHAK TERKAIT	
			<i>PERSON IN CHARGE</i>	PIHAK-PIHAK LAIN
<b>Donor Darah</b>	Berawal tahun 2009	Merupakan program rutin (3 bulan sekali), bertempat di Ruang Meeting lantai 3 Gedung PT.EPM.	Area Business Manager dan Sekretaris	Karyawan, Principal - principal, PMI cab. Sidoarjo
<b>Penanaman pohon pucuk merah</b>	Tahun 2010	Dilakukan sekali waktu, di lingkungan perusahaan baik pusat maupun cabang di seluruh Indonesia.	Area Business Manager dan Sekretaris	Karyawan, pihak manajemen, dan seluruh Principal – principal PT.EPM
<b>Beasiswa untuk anak karyawan yang berprestasi</b>	Tahun 2008	Merupakan program rutin yang dilakukan setiap periode kenaikan kelas.	Area Business Manager, Head Of Finance dan Sekretaris	Anak-anak karyawan yang berprestasi di bidang akademik dan sesuai ketentuan dan syarat PT.EPM.
<b>Program Sahabat Puskesmas</b>	Tahun 2012	Dilakukan dalam 3tahap pelaksanaan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan pada 1-15 Mei 2012</li> <li>• Sarana pada 20 Mei 2012</li> <li>• Kesehatan dan lingkungan pada 10 Juni 2012, di Puskesmas wilayah rungkut.</li> </ul>	Area Business Manager dan Sekretaris	Karyawan, PT Sang Hyang Perkasa (Kalbe Nutritional), Puskesmas wilayah Rungkut, seluruh principal, dan Kementerian Kesehatan RI.
<b>Bantuan tanggap bencana</b>	Bersifat insidentil (sewaktu-waktu)	Disesuaikan dengan lokasi terjadinya bencana alam.	Area Business Manager dan Sekretaris	Karyawan, manajemen, principal, dan pemerintah

**Tabel 2**  
**Analisis Program CSR Berdasar Prinsip GCG**

Program CSR / Prinsip GCG	Transparency	Accountability	Responsibility	Independency	Fairness
Program Donor Darah	x	x	x	√	x
Penanaman Pohon pucuk merah	x	√	x	√	x
Beasiswa untuk Anak Karyawan	√	√	√	√	x
Program Sahabat Puskesmas	√	x	√	√	√
Bantuan Tanggap Bencana	√	x	√	√	√

Dari hasil analisis implementasi CSR yang dilihat dari sudut pandang GCG diperoleh pembahasan sebagai berikut :

### 1. Program Donor Darah

Jika dilihat dari sudut pandang GCG, maka kegiatan donor darah ini masih belum sesuai dengan prinsip *transparency*, karena walaupun pelaksanaan program donor darah ini telah dilaporkan secara terbuka ke pihak manajemen kantor pusat. Namun, informasi yang diberikan kepada masyarakat lebih terbatas karena pelaksanaan donor darah hanya ditujukan untuk para karyawan PT.EPM saja (internal).

Kegiatan donor darah ini juga belum memenuhi prinsip *accountability* dengan baik, karena belum ada pihak yang berwenang mengurus pelaksanaan donor darah sehingga program ini berada dibawah kendali *Area Business Manager*. Sedangkan untuk prinsip *responsibility* sudah terpenuhi bagi pihak internal (staff dan karyawan) perusahaan saja, sedangkan bagi stakeholder lain seperti masyarakat dan lingkungan sekitar masih belum terpenuhi karena donor darah ini tidak terbuka untuk eksternal (masyarakat, *distributor*, *supplier*, *investor*, dan pemerintah). Disamping itu, tidak ada anggaran khusus yang *dibudget*-kan oleh badan

usaha untuk pelaksanaan kegiatan ini, hanya pengeluaran untuk biaya konsumsi pihak yang terlibat serta di ungkapkan kepada stakeholdersnya (*supplier, investor, customer, dan pemerintah*). Dari segi *independency* sudah sesuai karena badan usaha mematuhi prinsip korporasi yang sehat dan tetap mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat.

Kegiatan donor darah ini juga belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip *fairness*, dikarenakan kegiatan ini hanya ditujukan bagi pihak internal dan masyarakat tertentu saja (keluarga staff dan karyawan) dan tidak belum ditujukan bagi *stakeholder* lainnya seperti *investor, distributor, supplier, masyarakat, dan pemerintah*.. Laporan pertanggungjawaban untuk kegiatan ini sudah dilaporkan kepada stakeholder. Akan tetapi untuk kedepannya, PT.EPM akan memperluas jangkauan pelaksanaan program donor darah ini sehingga badan usaha dapat menunjukkan kepedulian dan komitmennya untuk membantu kesejahteraan hidup seluruh *stakeholder* melalui kegiatan ini.

## **2. Penanaman Pohon Pucuk Merah**

Dilihat dari sudut pandang GCG, maka kegiatan penanaman pohon pucuk merah ini belum memenuhi prinsip *transparency* dengan baik, karena pelaksanaan program penanaman pohon pucuk merah ini walaupun sudah dilaporkan secara terbuka ke pihak manajemen kantor pusat dan pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan yang diajukan tersebut telah mendapat persetujuan dari pihak manajemen baik pusat maupun cabang. Akan tetapi informasi pelaksanaan kegiatan ini tidak di ungkapkan secara eksplisit kepada stakeholdernya (*supplier, distributor, investor, customer, masyarakat dan pemerintah*). Kegiatan penanaman pohon pucuk merah ini sudah memenuhi prinsip *accountability* dengan optimal karena kegiatan ini berada dibawah wewenang *Area Business Manager* cabang. Setiap pembiayaan untuk pembelian pohon pucuk merah beserta pupuk tersebut telah memiliki bukti-bukti transaksi yang jelas. Sedangkan dilihat dari prinsip *responsibility* dan *fairness* masih belum terpenuhi dengan baik

karena kegiatan ini hanya ditujukan kepada pihak internal badan usaha saja dan tidak untuk eksternal *stakeholders*, sehingga kegiatan ini masih belum sepenuhnya diberikan secara adil dan wajar bagi para *stakeholder*, khususnya masyarakat, *customer*, *distributor*, *supplier*, *investor*, dan pemerintah. Sedangkan prinsip *independency* sudah sesuai karena badan usaha telah memenuhi peraturan perundangan serta prinsip korporasi yang sehat.

### **3. Beasiswa untuk Anak Karyawan**

Beasiswa untuk anak karyawan yang berprestasi ini apabila dilihat dari sudut pandang GCG, maka kegiatan ini sudah sesuai dengan prinsip *transparency*, karena pelaksanaan beasiswa untuk anak karyawan ini dilaporkan secara terbuka ke pihak manajemen kantor pusat dan diungkapkan secara terbuka kepada stakeholdernya. Selain itu, informasi juga dilaporkan secara eksplisit kepada para *stakeholders*. Program Beasiswa untuk anak karyawan ini sudah ada regulasi untuk anggaran dan biaya yang diberikan untuk beasiswa. Pemberian beasiswa untuk anak karyawan ini juga belum memenuhi prinsip *accountability* dengan baik karena walaupun setiap pembiayaan untuk tunjangan pendidikan dilaporkan sesuai dengan bukti-bukti transaksi yang ada, dan program ini berada dibawah wewenang *Area Business Manager* dan *Head of Finance*. Dilihat dari segi *responsibility* belum terpenuhi karena program ini hanya ditujukan kepada pihak internal saja (anak staff dan karyawan). Sedangkan dari segi *independency* sudah sesuai karena penerapan dan pelaksanaan program beasiswa telah dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan tertentu dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Program beasiswa untuk anak karyawan ini belum memenuhi prinsip *fairness*, karena program ini hanya ditujukan untuk kesejahteraan internal badan usaha dan tidak memenuhi kesejahteraan hak-hak

*stakeholder* lain seperti masyarakat, *distributor*, *supplier*, *investor*, *customer*, dan pemerintah. PT.EPM telah menunjukkan kepedulian dan komitmennya untuk membantu kesejahteraan hidup karyawannya melalui pemberian beasiswa bagi anak –anak karyawan yang berprestasi dalam hal akademik.

#### **4. Program Sahabat Puskesmas**

Dilihat dari sudut pandang GCG, maka program sahabat puskesmas ini sudah sesuai dengan prinsip *transparency*, karena pelaksanaan program sahabat puskesmas ini dilaporkan secara terbuka ke pihak manajemen kantor pusat dan pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan yang diajukan tersebut telah mendapat persetujuan dari pihak manajemen baik pusat maupun cabang. Disamping itu, informasi yang diberikan juga terbuka bagi para *stakeholder*.

Akan tetapi, program sahabat puskesmas ini belum sesuai dengan prinsip *accountability* karena belum ada bagian yang berwenang mengurus kegiatan ini dalam struktur organisasi yang jelas. Akan tetapi, setiap pembiayaan terkait dengan pembelian buku-buku bacaan, rak buku, serta alat kesehatan untuk memeriksa detak jantung bayi tersebut telah memiliki bukti-bukti transaksi yang lengkap dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Selain itu, program sahabat puskesmas juga memenuhi prinsip *responsibility*, karena kegiatan ini memiliki manfaat yang besar terhadap kesejahteraan hidup bagi semua *stakeholders* baik internal maupun eksternal badan usaha dengan tetap mematuhi segala peraturan yang ada. Selain itu, masa manfaat dari kegiatan ini dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lama oleh para stakeholdernya (baik karyawan, *distributor*, *supplier*, *investor*, masyarakat, *customer*, dan pemerintah).

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang prinsip *independency*, penerapan dan pelaksanaan program sahabat puskesmas telah dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan tertentu dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan

peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Dan juga program sahabat puskesmas sesuai dengan prinsip *fairness*, dimana badan usaha telah memberikan perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak semua *stakeholder*. Laporan pertanggungjawaban juga ditujukan untuk semua stakeholder yang terkait dengan badan usaha.

## **5. Bantuan Tanggap Bencana**

Dilihat dari sudut pandang GCG, maka program bantuan tanggap bencana ini sesuai dengan prinsip *transparency*, karena pelaksanaan program bantuan tanggap bencana ini dilaporkan secara terbuka ke pihak manajemen kantor pusat dan pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan yang diajukan tersebut telah mendapat persetujuan dari pihak manajemen baik pusat maupun cabang. Selain itu, informasi terkait dengan program ini juga dilaporkan secara eksplisit kepada para *stakeholder*. Kemudian jika dilihat dari sudut pandang *accountability* masih belum terpenuhi dengan baik karena belum ada pihak yang berwenang secara langsung terhadap pelaksanaan program ini dalam struktur organisasi yang jelas dan *standard of procedure*.

Selain itu, program sahabat puskesmas juga memenuhi prinsip *responsibility*, dimana pelaksanaan program bantuan tanggap bencana sudah sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan badan usaha ini telah mematuhi setiap peraturan perundang – undangan yang berlaku di masyarakat dengan memperhatikan kesejahteraan semua pihak baik internal maupun eksternal *stakeholder* badan usaha.

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang prinsip *independency*, penerapan dan pelaksanaan program bantuan tanggap bencana telah dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan tertentu dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan

peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Dan juga program bantuan tanggap bencana sesuai dengan prinsip *fairness*, dimana badan usaha telah memberikan perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders*-nya baik untuk kepentingan karyawan, *distributor*, *investor*, *supplier*, *customer*, pemerintah, maupun masyarakat sekitar yang sesuai dengan standar perundang-undangan yang berlaku.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan analisa penerapan CSR berdasar pada prinsip GCG, dapat disimpulkan bahwa PT Enseval Putera Megatrading, Tbk beberapa program masih belum terlihat prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* nya dalam program CSR yang telah dilakukan. Hal ini tampak pada hasil identifikasi terhadap masing-masing program yang dianalisa berdasar kelima prinsip GCG. Selain itu, dalam pelaksanaannya, program CSR belum di support oleh pihak manajemen perusahaan dari segi pendanaan karena pihak manajemen Enseval cabang Surabaya ini belum memiliki *planning* dan *budgeting* untuk kegiatan CSR. Selain itu, masih belum ada divisi yang bertanggung jawab secara khusus atau memiliki wewenang khusus dalam struktur dan *standard of procedure* yang jelas untuk menangani pelaksanaan kegiatan CSR PT.EPM yang menyebabkan program CSR dilakukan seadanya saja dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Pemilihan tersebut ditentukan oleh *Area Business Manager* selaku pihak yang mengurus CSR tanpa adanya survey langsung dari para *stakeholders*.

Badan usaha juga belum membuat laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan CSR berupa *Sustainability Report* atau Laporan tahunan (*Annual Report*), sehingga *stakeholders* (*investor*, *supplier*, *customer*, karyawan, masyarakat, dan pemerintah) tidak dapat mengetahui dan menilai kualitas pelaksanaan program CSR yang ada serta nantinya dapat berpengaruh terhadap *going concern* badan usaha di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, rekomendasi yang tepat yaitu badan usaha harus dapat memperbaiki kualitas dari program CSR yang ada dimasa yang akan datang dengan cara:

1. Pihak manajemen seharusnya menentukan program CSR berdasar pada kebutuhan para *stakeholders*-nya dengan melakukan survey secara langsung dan memberikan dukungan dana secara penuh terhadap pelaksanaan CSR yang ada, serta program CSR yang ada seharusnya direncanakan oleh pihak manajemen pada saat membahas program kerja dan rencana anggaran biaya di awal tahun. Selain itu, juga diperlukan adanya dukungan penuh dari pihak manajemen dengan memperhatikan tanggung jawab yang seharusnya diberikan oleh badan usaha kepada stakeholdernya. Kegiatan CSR yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir ini hanya dibuat dan dipilih yang pelaksanaannya tidak membutuhkan biaya yang besar dan tidak terlalu memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup banyak. dana yang dianggarkan badan usaha untuk program CSR harus sesuai dengan peraturan yang ada dengan tetap memperhatikan adanya pembatasan dana yang dikeluarkan untuk CSR oleh pemerintah.
2. Seharusnya PT EPM membentuk departemen khusus tersendiri yang bertugas menjalankan konsep CSR, sehingga upaya ini dapat dilakukan dengan fokus dan terarah dengan baik, sehingga pelaksanaan program CSR tidak hanya sebatas konsep untuk mendapatkan kesan baik atau citra positif semata melainkan benar-benar merupakan realisasi dari niat baik perusahaan. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya pemisahan fungsi ini atau pembentukan departemen khusus juga harus dipertimbangkan oleh badan usaha terkait karena penerapannya membutuhkan tambahan sumber daya lain. Dengan adanya pemisahan fungsi dan struktur yang jelas mengenai pihak yang berwenang mengurus secara langsung setiap program CSR, badan usaha harus dapat membuat program CSR yang ada dapat lebih berkembang dan pelaksanaannya dapat sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

3. Setiap informasi dan semua pembiayaan yang terkait dengan pelaksanaan CSR harus diungkapkan secara terbuka (*eksplisit*) dan *transparency* kepada seluruh *stakeholders* agar semua pihak baik internal maupun eksternal badan usaha dapat mengetahui perkembangan (*progress*) dari pelaksanaan kegiatan sosial yang dilakukan oleh badan usaha sehingga tercipta kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) bagi *stakeholder*. Hal tersebut dilakukan dengan membuat laporan pertanggungjawaban (*Sustainability Report*) atau Laporan tahunan (*Annual Report*) dan disajikan secara transparan dan terbuka kepada *stakeholders*, sehingga *stakeholders* dapat mengetahui dan menilai kualitas pelaksanaan program CSR yang ada serta nantinya dapat berpengaruh terhadap *going concern* badan usaha di masa yang akan datang atas pelaksanaan CSR yang ditujukan pada *stakeholder*.

Dengan rekomendasi yang ada tersebut, diharapkan agar program CSR yang ada dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, bermanfaat bagi semua pihak, baik internal maupun eksternal badan usaha tanpa terkecuali dan sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bowen, H.R. 1953. *Social Responsibilities of the Businessman*. New York
- Carroll, AB.1979. *A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Social Performance*, *Academy of Management Review*.
- Chariri, Anis. 2009. *Sustainability Reporting*. (<http://staff.undip.ac.id/akuntansi/anis/2009/06/04/sustainability-reporting-tugas-mata-kuliah-teori-akuntansi/> / diakses pada 21 November 2012)
- CSR Indonesia. 2007. (<http://www.csrindonesia.com/data/articles/20070912093106-a.pdf> / diakses pada 10 Juli 2012 )
- Daniri, M.A. 2008. **Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan(Bag I)**. (<http://www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/> / diakses pada 9 Agustus 2012)
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford

- Iryanie, Emy. 2009. ([https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:wzIOncj3aFIJ:eprints.undip.ac.id/17384/1/Emy\\_Iryanie.pdf](https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:wzIOncj3aFIJ:eprints.undip.ac.id/17384/1/Emy_Iryanie.pdf) / diakses pada 10 Juli 2012)
- Jo, Hoje and Harjoto, Maretno. 2011. *The Causal Effect of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility*. Springer Science.
- Kaihatu. 2006. *Good Corporate Governance dan penerapannya di Indonesia*. (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewFile/16505/16497> / diakses pada 10 Juli 2012)
- Kegiatan utama dan karakteristik perusahaan dagang. (<http://www.kamusekonomi.com/pengertian-dan-kegiatan-utama-perusahaan-dagang.html> / diakses pada 9 Agustus 2012)
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. ([http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia\\_cg\\_2006\\_id.pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf) / diakses pada 9 Agustus 2012)
- Luo, Y. 2007. *Global Dimensions of Corporate Governance*. Malden: Blackwell Publishing.
- Monks, Robert A.G. and Minow, Nell. 2008. *Corporate Governance: 4 th Edition*. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Neviana. 2010. *Triple Bottom Line*. (<http://swa.co.id/my-article/triple-bottom-line-lebih-dari-sekadar-profit> / diakses pada 10 September 2012)
- Nindita Radyati ,Maria R. Majalah Mitra, Media PKBL BUMN. No. 35 Tahun IV Juni 2010. (<http://www.mmcsrusakti.org/node/788> / diakses pada 2 Agustus 2012)
- Nurkhin, Ahmad. 2010. *Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR*. ([www.journal.unnes.ac.id/index.php/jda/article/download/1927/2045](http://www.journal.unnes.ac.id/index.php/jda/article/download/1927/2045) / diakses pada 9 Agustus 2012)
- Partisipasi dalam Standar Internasional “ *ISO 26000 on Social Responsibility*”. ([www.iso.org/wgsr](http://www.iso.org/wgsr) / diakses pada 24 November 2012)
- PT Enseval Putera Megatrading. *Good Corporate Governance*. (<http://www.enseval.com> / diakses pada 24 November 2012).

- Ronny Irawan. “*Corporate Social Responsibility: Tinjauan Menurut Peraturan Perpajakan di Indonesia*”. <http://lpks1.wima.ac.id/pphks/accurate/makalah/KT8.pdf> (diakses tanggal 25 Oktober 2008).
- Rosita. 2010. *Corporate Social Responsibility*. <http://rosita.staff.uns.ac.id/2010/07/23/corporate-social-responsibility/>
- Rudito, Bambang dan Melia Femiola. 2007. **Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia**. Bandung : Rekayasa Sains
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility : From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudiana, Nana. 2011. **CSR dan Kepedulian Perusahaan**. ([http://csr.pkpu.or.id/article/csr-dan-kepedulian-perusahaan /](http://csr.pkpu.or.id/article/csr-dan-kepedulian-perusahaan/) diakses pada 10 November 2012)
- Suharto, Edi. 2007. **Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan**. Bandung: Refika Aditama
- Sukada, Sonny dan Jalal. 2008. **Pelaporan Keberlanjutan: Alat Akuntabilitas dan Manajemen**. Jakarta
- Suprayitno. 2009. *Profil Program Corporate Governance Perception Index 2008 “Good Corporate Governance dalam Perspektif Manajemen Strategik”*. Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance. ([www.iicg.org/asset/doc/Profil%20CGPI%202008.pdf](http://www.iicg.org/asset/doc/Profil%20CGPI%202008.pdf) / diakses pada 26 November 2012)
- The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). (<http://www.mallenbaker.net/csr/CSRfiles/wbcds.html> / diakses pada 10 Juli 2012)
- Warsono, Sony, Fitri. A, dan Dian. K.R. 2009. *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Zadek, S. 2006. *Corporate responsibility and competitiveness at the macro level Responsible competitiveness:reshaping global markets through responsible business practices, Corporate Governance*. Vol. 6 no 4. Pp 334-348. Emerald Group Publishing Limited.